

# PEMBINAAN MORAL DALAM PENGUKUHAN WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN

*Febri Adhy Saputra*  
*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*  
*Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No.36 A -57126*  
[fbradhi@student.uns.ac.id](mailto:fbradhi@student.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Dengan membina moral pada setiap mahasiswa siswa diharapkan dapat mengukuhkan watak kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya berbagai kegiatan yang dapat membina moral mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki watak yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai langkah untuk membina karakter siswa SMA N 1 Wonosari agar tercipta watak kewarganegaraan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, cara yang dilakukan dalam membina moral mahasiswa yakni dengan pendidikan pembinaan karakter, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memperingati hari-hari yang bersejarah nasional, kegiatan kerohanian, disiplin dalam setiap perkuliahan, selalu bersikap jujur dan bertanggungjawab. Dari berbagai jenis cara tersebut siswa mampu memiliki nilai-nilai dalam pendidikan karakter seperti : nilai kemandirian, nilai gotong royong, nilai integritas, nilai nasionalis.

**Kata Kunci : Moral, Watak Kewarganegaraan, Siswa**

## ABSTRACT

By fostering morality in every student, it is expected to strengthen the character of citizenship in everyday life. This research is motivated by the existence of various activities that can foster student morale, so that students have a good character in the life of the nation and state. The purpose of this study is as a step to foster the character of SMA N 1 Wonosari students in order to create a good character of citizenship in everyday life. The methodology of this research uses a qualitative approach with a type of case study research. The results of the study show that the way in developing student morals is by character building education, following extracurricular activities, commemorating historic national days, spiritual activities, discipline in each lecture, always being honest and responsible. Of the various types of ways students are able to have values in character education such as: the value of independence, the value of mutual cooperation, the value of integrity, nationalist values

**Keywords: Moral, Characteristics of Citizenship, Student.**

## PENDAHULUAN

Moral merupakan sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang menjadi kebiasaan bagi setiap anggota suku budaya (Hurlock, 1990). Jadi dari pernyataan Hurlock tersebut dapat disimpulkan bahwa moral ialah sesuatu yang tumbuh dan berkembang pada

kehidupan dimasyarakat yang lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang diakui oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu dilakukan adanya pembinaan moral agar dapat tercipta suatu tujuan yang telah direncanakan. Untuk menggapai tujuan pada pembinaan melewati berbagai proses, usaha yang

dilakukan. Pembinaan ini dilakukan dengan berbagai cara berdaya guna dan berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan moral merupakan “hal yang sangat penting kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi remaja”. (Mannan, 2017: 64). Pernyataan Mannan dapat dijelaskan bahwa pembinaan moral pada remaja umumnya dengan latihan dan pembiasaan. Dengan begitu, maka remaja memahami mana yang baik dan buruk. Berhubungan dengan orang lain dapat juga mempengaruhi watak seseorang. Watak yang baik dapat menjadikan seseorang untuk bertindak, berfikir, memiliki hati yang belaskasih serta menjunjung tinggi toleransi.

Watak kewarganegaraan adalah “karakter privat dan publik. Karakter publik, watak yang dimiliki individu dengan cara belajar dan karakter publik, karena seorang individu berinteraksi dengan individu lain. Watak meliputi kesopanan, menghormati hak individu, taat hukum, jujur, berpikir kritis, kompromi, belas kasih, patriotis, keberanian, toleransi”. (Lestari. 2016: 41-42) Jadi watak kewarganegaraan yang baik ialah

mempunyai karakter yang baik sebagai individu dan menciptakan kebersamaan dalam perbedaan. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui pembinaan moral yang baik yang dilakukan oleh SMA N 1 Wonosari kaitannya dalam membina moral siswa. Dengan pembinaan moral siswa memiliki watak baik.

Fenomena yang terjadi bahwa terdapat siswi SMA N 1 Wonosari yang hamil diluar nikah. Dalam hal ini keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat mengajarkan hal-hal yang positif dengan membina moral siswi tersebut agar tidak terjerumus ke hal negatif, karena dapat membuat masa depan menjadi suram. Dan dalam hal tersebut bagaimana kaitannya sekolah melakukan pembinaan terhadap siswa-siswinya. Dengan adanya pembinaan seseorang mampu mendapat yang belum dimiliki, mendapat informasi yang baru. Dalam merencanakan suatu pembinaan dibutuhkan suatu proses yang telah diprogramkan untuk menentukan isi, urutan-urutan kegiatan, sasaran, waktu, tempat, dan tujuan yang dicapai dari pembinaan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang dilandaskan atas postpositivisme, suatu realitas objek yang

tidak dapat dilihat secara parsial serta memandang suatu objek sebagai suatu objek yang dinamis, hasil dari konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamatati (Sugiyono, 2015 : 17).

Berdasarkan pendekatan tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan kajian yang secara rinci mengenai suatu latar, subyek tunggal, atau suatu peristiwa dalam individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu (Musfiqon, 2012 : 76). Kasus tunggal adalah studi kasus yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Data sendiri merupakan kumpulan fakta yang terjadi dilapangan yang berupa hasil pengamatan terhadap suatu variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata serta dokumen untuk menjelaskan variabel penelitian. Data penelitian kemudian dikumpulkan kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar kesimpulan dalam penelitian (Musfiqon, 2012).

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Senada dengan yang dikemukakan Sugiyono (2015 : 309) prosedur penelitian terdiri dari observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Bagian data primer

merupakan prosedur pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, sedang data sekunder adalah dokumentasi sebagai penunjang dalam sebuah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti salah satu siswi yang mengalami hamil diluar nikah maka, pembinaan moral terhadap siswa SMA N 1 Wonosari sendiri dapat diterapkan dengan berbagai kegiatan seperti : sosialisasi mengenai bahaya sex diluar nikah, sosialisasi mengenai bahaya narkoba, jum'at bersih, sosialisasi tentang pra remaja yang nantinya akan dialami oleh siswa. Selain itu, untuk membina moral siswa dapat juga melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain : pramuka, futsal, basket, karate, mapala, osis, rohis, dll. Dan dengan memperingati hari-hari yang bersejarah, serta diadakannya pesantren kilat saat ramadhan juga dapat membina moral siswa. Dengan memberikan pembinaan karakter yang nantinya dapat meningkatkan karakter nasionalis, religius, mandiri dan gotong royong siswa. Melalui penerapan tersebut nantinya dapat tercipta suatu nilai-nilai kehidupan yang baik seperti toleransi, bertanggung jawab, mandiri, peduli, menghargai setiap perbedaan, jujur,

disiplin, berjiwa gotong royong, dan membantu antar sesama.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tujuannya untuk mencocokkan kebenaran yang didapat dari wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Berdasar hasil dilapangan bahwa SMA N 1 Wonosari dalam melakukan pembinaan moral siswa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang berupa dengan kegiatan ekstrakurikuler, pertemuan dengan orang tua siswa setiap tahunnya. Kegiatan pembinaan sendiri diajarkan oleh guru-guru yang kompeten dalam ekstrakurikuler dan kegiatan karakter. Guru sendiri dalam melakukan pembinaan moral perlu mempertimbangkan berbagai macam metode yang membantu terciptanya karaktersiswa yang efektif, terdapat 5 unsur yang dapat dipertimbangkan.

1. Mengajarkan nilai-nilai tersebut
2. Keteladanan
3. Menentukan Prioritas
4. Partisipasi Prioritas
5. Refleksi

Agar profesi guru terjaga, sehingga martabat profesi guru dipercaya oleh siswa dan masyarakat maka perlu ada badan yang menjaga kinerja profesional guru (Nasrul, 2014) atau biasa disebut Dewan Kehormatan Guru yang tugasnya mengawasi, mengontrol perilaku moral dan apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi.

Kegiatan observasi mengenai ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan sikap bertanggungjawab dan disiplinnya siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Pada saat jum'at bersih semua siswa melakukan kebersihan pada ruang kelas, taman didepan kelas dan lingkungan disekitar sekolah. Dokumen yang didapat dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi yang nantinya berguna untuk menunjang hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003).

Pada dasarnya pembinaan adalah salah satu upaya untuk membantu mengembangkan pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang cakap untuk membantu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Kristalisasi pengetahuan berbasis isu diberdayakan oleh minipublic. Saat ini, Mini-publik banyak digunakan dalam musyawarah acara, seperti dewan juri warga negara, konferensi konsensus, perencanaan sel, jajak pendapat deliberatif, majelis warga. Pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan pembinaan yang dilakukan dengan berberapa proses dan cara dan berusaha untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keckapan siswa. Pembinaan yang dilakukan oleh SMA N 1 Wonosari sendiri dengan melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan seperti, upacara bendera setiap hari senin, jum'at bersih. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu dalam program pembinaan moral yang meliputi, pramuka, basket, osis, rohis, mapala, karate, dll. Pembinaan karakter seperti, kegiatan pesantren kilat pada saat bulan ramadhan, sosialisasi narkoba, dll.

Inti dari pengembangan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Untuk itu profil kepribadian yang matang adalah tujuan utama dari ekstrakurikuler (Rohmat Mulyana). Dan dari tujuan diatas dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna dalam membantu memperluas wawasan pengetahuan dan pmbinaan sikap dan kepribadian siswa. Agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan maka diperlukan suatu perencanaan, prlaksanaan, dan penilaian. Sesuai dengan temuan dilapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Wonosari dilakukan secara terencana, dimulai dari jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan tersebut, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan hasil dilapangan bahwa pembinaan karkter memiliki tujuan yang ingin dicapai kegiatan-kegiatan yang telah dilakuka sehingga dapat memunculkan sikap bertanggung jawab, empati, jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, dll.

Lickona (2016) menyatakan bahwa nilai-nilai yang diajarkan oleh sekolah sebagai berikut :

#### 1) Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu bentuk nilai yang digunakan untuk membina moral siswa. Contoh dari sikap jujur sendiri yaitu tidak membohongi antar

sesama, tidak mengambil yang bukan haknya. Pembiasaan dalam menanamkan nilai kejujuran yang dilakukan pada siswa SMA N 1 Wonosari yaitu melalui pembinaan moral didalam kegiatan ekstrakurikuler.

## 2) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk sikap hormat terhadap apa yang menjadi setiap perbedaan. Toleransi tidak memandang suku, ras, agama, budaya dan golongan. Pembiasaan dalam menanamkan nilai toleransi yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Wonosari yakni dengan saling menghormati perbedaan antar agama siswa, memperingati hari besar keagamaan seperti, idul fitri, natal bagi yang menjalankannya.

## 3) Kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan nilai yang menjadikan seseorang menghormati dirinya sendiri, kebijaksanaan dilatih dengan adanya peristiwa atau permasalahan yang ada dilingkungan sekitar, yang nantinya bagaimana seseorang tersebut mengambil tindakan dari peristiwa tersebut. Dalam menanamkan nilai kebijaksanaan yang dilakukan pada siswa SMA N 1 Wonosari yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan pada setiap ekstrakurikuler yang nantinya akan kelihatan hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut.

## 4) Disiplin

Disiplin merupakan sikap taat terhadap suatu peraturan yang telah ditetapkan agar siswa tidak melanggarnya. Sikap disiplin sendiri tidak mengikuti keinginan hati yang lebih

mengarah terhadap perendahan nilai dari suatu kerusakan diri. Pembiasaan nilai disiplin yang dilakukan pada siswa SMA N 1 Wonosari yaitu memberikan peringatan serta skor kepada siswa yang melanggar setiap tata tertib. Memberi hukuman push up terhadap siswa yang berangkat terlambat.

## 5) Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap peduli antar sesama, tolong menolong akan memberikan suatu arahan untuk berbuat kebaikan. Melakukan tindakan tolong menolong membutuhkan hati yang peka terhadap keadaan sesama yang ada disekitar. Pembiasaan nilai tolong menolong dilakukan pada siswa SMA N 1 Wonosari yaitu tertuang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mapala, dll.

## 6) Sikap Peduli

Peduli artinya adalah sikap rela berkorban tanpa memandang latar belakang seseorang. Dalam membantu seseorang kita tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, melainkan juga ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Dalam menanamkan sikap peduli terhadap siswa SMA N 1 Wonosari yaitu dengan

memberikan santunan terhadap setiap anggota keluarga dari salah seorang siswa yang meninggal.

Studi tentang pembentukan identitas dan pendidikan kewarganegaraan dapat mengambil manfaat dari mengadopsi jaringan pendekatan untuk :

1. memeriksa bagaimana individu membangun negara ideologis mereka dan bagaimana mereka berubah secara dinamis serta,
2. bagaimana peristiwa eksternal mengintervensi ke dalam sistem kepercayaan individu tetapi juga mempengaruhi tren politik makro-sosial.

Peneliti menemukan bahwa pembinaan moral yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan yang sudah terencana dan terstruktur untuk mempengaruhi watak siswa yang jujur, toleransi, disiplin, mandiri, sopan, dll. Watak tersebut dapat terbentuk akibat dari apa yang telah mereka terima atau lakukan yang dipelajarinya dari keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan Pembinaan Moral  
Dalam Pengukughan Watak  
Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 1  
Wonosari Klaten berdasar hasil yang

dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sangat baik.

“Pembinaan merupakan suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki, dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki tujuan untuk membantu, dengan membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapay kecakapan dan pengetahuan yang baru untuk mencapai tujuan hidup” (Wardani dan Umuri, 2009 : 49)

Melalui pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah siswa megaami suatu proses belajar dalam lebih memperdalam pemahaman serta pengalaman yang telah dilihat dan dilakukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan moral yaitu melalui melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari-hari yang bersejarah, melalui kegiatan kerohanian, dan pembinaan pendidikan karakter siswa. Yang diharapkan dari setiap kegiatan tersebut maka akan memunculkan nilai-nilai terhadap siswa seperti nilai mandiri, integritas, gotong royong, nasionalis, dan religius.

## **SIMPULAN**

SMA N 1 Wonosari dalam melakukan pembinaan moral siswa sudah berjalan cukup baik dengan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan sekolah, serta dalam keberlangsungan kegiatan tersebut sudah cukup baik. Dan orang tua siswa juga terlibat dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh siswa yang nantinya akan dilakukan evaluasi dalam pertemuan setiap tahunnya. Mengenai sosialisasi narkoba sendiri diharapkan siswa tahu tentang bahaya mengonsumsi narkoba. Dan sosialisasi pra remaja sendiri diharapkan nantinya setiap siswa mampu untuk mengambil tindakan yang baik dan benar agar nantinya tidak salah arah untuk menggapai cita-citanya. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, osis, rohis, basket, karate, mapala, dll dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dll. Selain itu kegiatan jum'at bersih berguna untuk menciptakan rasa cinta terhadap lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- [2] Budi. M. 2017. *Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal*. Jurnal Civics Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017. Diakses 19 Mei 2019.
- [3] Denny S & Fandi S. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kewarganegaraan*. Medan: Larispa Indonesia
- [4] Guoray Cai. 2017. *Community Issue Review: Crystallizing Knowledge for Encouraging Civic Engagement* Feng Sun. College of Information Sciences and Technology Pennsylvania State University Park, PA 16802 [fzs122@psu.edu](mailto:fzs122@psu.edu). Diakses 20 Mei 2019.
- [5] Haryati, Sri. 2012. *Mengembangkan Potensi Guru dan Calon Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter yang Efektif*. Jurnal PKn Progresif, Vol 7 No. 1 Juni 2012. Diakses 19 Mei 2019.
- [6] I Wayan.S. 2017. *Melindungi Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Untuk Menjaga Keutuhan dan Kemajuan Bangsa*. Annual Proceeding, November 2017 (ISSN: 2355-5106) STKIP Citra Bakti, Bajawa, NTT. Diakses 20 Mei 2019.
- [7] Lestari. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Civic Education 1(2) : 41, 42, 137,



- 138, 140, 146 (online),  
(<http://jurnal.untirta.ac.id>) Diakses  
20 Mei 2019.
- [8] Lickona, T. 2016. *Educating For Character*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [9] Marsukhi. 2010. *Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembangun Karakter Melalui Pemberdayaan Kultur Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 1, Februari 2010, hlm 15-12.
- [10] Muchtarom. M. 2017. *Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen*. Jurnal PKn Progresif, Vol. 12 No. 1 Juni 2017. Diakses 19 Mei 2019.
- [11] Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Nanda. A. S. 2017. *Pendidikan Karekter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakiltas Ilmu Sosial Universitas Medan Tahun 2017 vol 1 No. 1 2017, Hal 348-352.  
(<http://semnasfis.unimed.ac.id>) p-  
ISSN : 2598-3237 e-ISSN : 2598-2796.
- [13] Noor. Y, Rabiatal. A, Harpani. M. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 6, No. 11, Mei 2016. Diakses 20 Mei 2019.
- [14] Olugbenga Adedayo Ige. 2017 . *Rethinking Students' Dispositions towards Civic Duties in Urban Learning Ecologies*. International Journal of Instruction .October 2017. Vol.10, No.4 e-ISSN: 1308-1470p-ISSN: 1694-609X pp. 307-324. [www.e-iji.net](http://www.e-iji.net)
- [15] Raphaela Schlicht-Schma<sup>1</sup> Izle, Volha Chykina, Ralf Schma<sup>2</sup> Izle<sup>3</sup>. 2018. An attitude network analysis of post-national citizenship identities. PLOS ONE | <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0208241> December 3, 2018. Diakses 20 Mei 2019.
- [16] Sari, M.Y. *Pembinaan Toleransi dan Peduli sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial: 23 (1) (online) ([Http://www.e-journal.ac.id](http://www.e-journal.ac.id)) diakses 06 Mei 2019.
- [17] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*

- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.
- [18] Taufiq, Rahman. 2018. *Kajian Tentang Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Siswa di SMA N 1 Wonosari Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* Jurnal Prosiding Nasional PPKN 2018. Laboratorium PPKn FKIP UNS, 7 Juli 2018. Diakses 20 Mei 2019.
- [19] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [20] Wardani, N.E & Umuri, M.T. 2011. *Bentuk-bentuk Pembinaan Moral Siswa SMA PGRI 1 Temanggung .Citizenship.* 1 (1) : 49-51, (online)  
(<http://int.search.myway.com>)  
diakses pada 06 Mei 2019.
- [21] Yoga. A.F.2017. *Revitalisasi Moral Kewarganegaraan dalam Ungkapan Jawa Sebagai sumber Pembentukan Civic Culture dan Politic Culture.* Jurnal Civic Volume 14, No 2. Diakses 19 Mei 2019.

